



PENGARUH SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DALAM PENYELENGGARAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kholid¹

¹Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serang

e-mail kholidjarnudi78@gmail.com

Abstrak

Supervisi merupakan pengawasan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kedudukan atau kedudukan yang lebih tinggi dari orang yang disupervisi, dalam hal ini adalah guru. Supervisi juga diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi edukatif kolaboratif yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam penyelenggaraan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*) yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali siklus. Aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan serta perhatian pada penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokok guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan bagaimana guru menyusun rencana tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor dari aspek-aspek sebagaimana disebutkan di atas antara siklus 1 dan siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi edukatif kolaboratif terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Kata Kunci: *supervisi edukatif kolaboratif, kompetensi, kinerja*

Abstract

Supervision is supervision in the field of education carried out by people who have a higher position or position than the person being supervised, in this case it is a teacher. Supervision is also defined as coaching given to all school staff so that they can improve their ability to develop a better learning situation. This study aims to determine the influence of collaborative educational supervision carried out by the head of the madrasah in improving the competence and performance of teachers in the implementation of learning. This research is a school action research that is carried out 2 (two) cycles. The aspects that are the focus of observation and attention to research are matters related to the main task of the teacher in the implementation of learning, namely the teacher's ability to compile learning plans, learning implementation, assessment, and how teachers compile follow-up plans from learning activities and assessment results that have been carried out. The results showed that there was an increase in scores from the aspects mentioned above between cycle 1 and cycle 2. This shows that there is an influence of collaborative educational supervision on improving teacher competence and performance in the implementation of learning.

Keywords: *collaborative educational supervision, competence, performance*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena perannya yang tidak akan pernah tergantikan dengan teknologi secanggih apapun. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-

Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbaiki visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik

maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Supervisi akademik merupakan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan (Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah) terhadap guru berkaitan dengan proses pembelajaran. Kegiatan ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Jaya (2020: 2) bahwa konsep supervisi akademik kolaborasi bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan sesuai prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di kelas yang akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di MI Al-Khaeriyah Palembang, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1)

rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Khaeriyah Palembang Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang, sebagai salah satu madrasah binaan dari peneliti sendiri dan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021. Selama penelitian tersebut peneliti dengan berkolaborasi dengan Kepala Madrasah mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

B. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diselidiki sebagai berikut.

1. Pengawas bersama-sama dengan Kepala Madrasah, melakukan penilaian awal terhadap kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa sebelum penelitian dan dalam penelitian tindakan.

2. Pembelajaran, memperhatikan keefektifan pembelajaran di kelas yang dikelola oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Guru, memperhatikan motivasi belajar siswa dan hasil belajar, yang dilihat juga hasil nilai ujian akhir nasional, khusus mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan matematika.

4. Peneliti, memperhatikan tindakan Guru selama melakukan supervisi edukatif

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

- Nilai 81 – 100 = amat baik (A) berhasil
- Nilai 76 – 80 = baik (B) berhasil
- Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
- Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

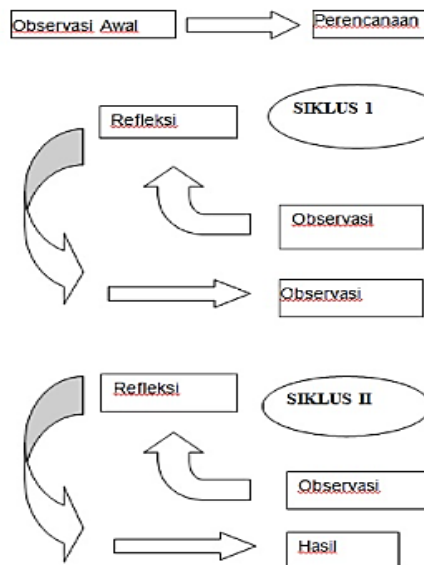
E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah apabila persentase keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar ≥ 75 . Aspek – aspek kinerja guru yang ditunjukkan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya : kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

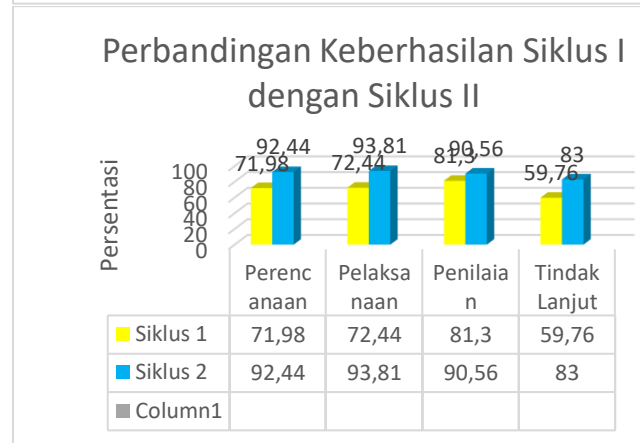
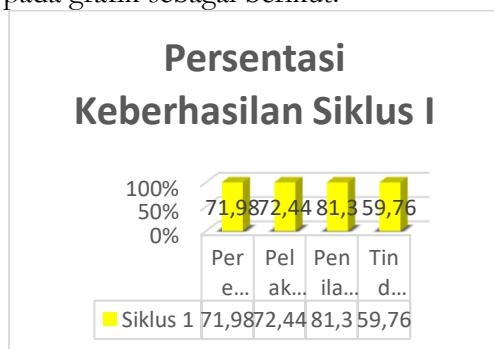
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yakni, Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi, sebagaimana pada bagan berikut:

Gambar 2. 1 Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis and Taggart



Aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan serta perhatian pada penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokok guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan bagaimana guru menyusun rencana tindak lanjut dari dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian yang telah dilakukan. Persentase keberhasilan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Berdasarkan grafik persentase keberhasilan setiap siklus dan perbandingan keberhasilan antara siklus 1 dan siklus 2, maka berikut ini pembahasan dari temuan-temuan yang ada:

1. Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran

tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi

umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

3. Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di MI Al-Khaeriyah Palembang Kecamatan Karangrayung ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.
4. Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

5. Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Pertama, tentang peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang merupakan pengawas pembina dengan menggunakan pendekatan supervisi edukatif dan kolaboratif yang dilakukan secara periodik, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran;
2. Peneliti mampu memediasi dan memudahkan komunikasi antar guru dalam pembuatan rencana pembelajaran dalam rangka membuat komunitas saling berbagi dan pembelajaran sesama guru dalam rangka meningkatkan kinerja para guru;
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali;
 - b. Peneliti melakukan monitoring dan kontrol terhadap progres pembuatan rencana pembelajaran serta memberikan penguatan betapa pentingnya rencana pembelajaran;
 - c. Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut;
 - d. Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak

mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborator, yang selain membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, tentang peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi,
- b. Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran,
- c. Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor,
- d. Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Ketiga, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian,
- b. Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya,
- c. Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan

pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. 2018. Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. Panduan Kerja Kepala Sekolah. Jakarta: Kemendikbud
- Jaya, Surya. 2020. Academic Supervision: Serasi. Lombok Barat: Rehal
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. 2012. Penelitian Tindakan Sekolah. Jakarta: Kemendikbud
- Sohiron. 2015. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional